



TRANSPARANSI DAN KEJUJURAN: LANDASAN DAN PELAPORAN KEUANGAN DALAM AKUNTANSI SYARIAH

TRANSPARENCY AND HONESTY: BASIS AND FINANCIAL REPORTING IN SHARIA ACCOUNTING

Raif Ratu Rifka¹, Rayyan Firdaus²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : raif.220420201@mhs.unimal.ac.id¹, Rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 15-11-2024

Revised : 17-11-2024

Accepted : 19-11-2024

Published: 21-11-2024

Abstract

This article discusses the importance of transparency and honesty in financial reporting within the context of Islamic accounting. Transparency and honesty are two fundamental principles that must be upheld in preparing financial statements, especially for institutions operating in accordance with Shariah principles. Islamic accounting emphasizes fairness, transparency, and adherence to Islamic law in all transactions and financial reporting. The article also analyzes several examples of improper implementation of transparency and honesty in real-world Islamic accounting practices and provides insights into how these errors can affect the integrity of financial statements. By using actual news examples, this article examines the impact of a lack of transparency in financial reporting that does not align with Shariah principles and offers solutions to improve the quality of more accurate and reliable financial reporting.

Keywords : Transparency, Honesty, Islamic Accounting

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan dalam konteks akuntansi syariah. Transparansi dan kejujuran adalah dua prinsip dasar yang harus dipegang dalam menyusun laporan keuangan, khususnya pada lembaga yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Akuntansi syariah mengedepankan keadilan, transparansi, dan kepatuhan pada hukum Islam dalam seluruh transaksi dan pelaporan keuangan. Artikel ini juga menganalisis sejumlah contoh penerapan transparansi dan kejujuran yang salah dalam praktik akuntansi syariah di dunia nyata dan memberikan wawasan mengenai bagaimana kesalahan tersebut dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan menggunakan contoh berita aktual, artikel ini mengkaji dampak dari kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Kata Kunci : Transparansi, Kejujuran, Akuntansi Syariah

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam praktik akuntansinya. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan laporan keuangan yang disusun oleh entitas bisnis tidak hanya mematuhi peraturan hukum yang berlaku, tetapi juga sesuai dengan tuntunan syariah Islam. Salah satu prinsip yang sangat ditekankan dalam akuntansi syariah adalah transparansi dan kejujuran dalam setiap laporan keuangan. Prinsip ini sangat penting karena laporan keuangan yang jujur dan transparan



tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, tetapi juga menunjukkan integritas dan komitmen terhadap akuntabilitas di hadapan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan regulator.

Dalam konteks akuntansi syariah, transparansi tidak hanya berkaitan dengan penyajian informasi yang akurat, tetapi juga dengan menghindari segala bentuk manipulasi laporan yang dapat merugikan pihak lain, baik itu nasabah, investor, maupun masyarakat secara keseluruhan. Kejujuran, di sisi lain, menjadi dasar dari setiap transaksi yang dilakukan, di mana setiap laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya penyembunyian informasi.

Namun meskipun prinsip-prinsip tersebut telah dijadikan landasan dalam pelaporan keuangan syariah, dalam praktiknya masih banyak ditemui kasus-kasus yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara transparansi prinsip dan kejujuran dengan kenyataan yang terjadi. Beberapa lembaga keuangan syariah bahkan terlibat dalam masalah pelaporan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, yang bisa berakhir pada hilangnya kepercayaan masyarakat.

Tujuan Penulisan

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana transparansi dan kejujuran diterapkan dalam laporan keuangan syariah, serta menganalisis beberapa contoh kesalahan yang dapat terjadi dalam praktik akuntansi syariah. Dengan analisis ini, diharapkan dapat menemukan langkah-langkah untuk meningkatkan akuntabilitas dan integritas dalam sistem pelaporan keuangan syariah, sehingga sistem ini dapat semakin dipercaya.

Tinjauan Pustaka

Transparansi dan kejujuran adalah dua nilai utama yang harus dijaga dalam setiap praktik pelaporan keuangan, terutama dalam konteks akuntansi syariah. Dalam sistem akuntansi syariah, keduanya tidak hanya merujuk pada kewajiban untuk mengungkapkan angka yang akurat, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Salah satu karakteristik utama akuntansi syariah adalah adanya keselarasan antara laporan keuangan yang disusun dengan aturan dan norma yang berlaku dalam syariah, serta kewajiban untuk menjaga kesejahteraan sosial dan mendukung keberlanjutan ekonomi yang adil. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang transparansi dan kejujuran sangat penting untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariah.

Kritik terhadap Transparansi dan Kejujuran dalam Pelaporan Keuangan Akuntansi Syariah.

Meskipun transparansi dan kejujuran merupakan prinsip dasar dalam akuntansi syariah, penerapannya dalam praktik masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kritik utama adalah kurangnya pengungkapan yang cukup dan jelas dalam laporan keuangan lembaga keuangan syariah. Banyak laporan yang tidak memberikan detail yang memadai tentang struktur biaya, risiko, dan kebijakan yang diterapkan dalam produk-produk pembiayaan seperti murabaha, mudaraba, atau musyarakah. Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor dan pemangku kepentingan mengenai kepatuhan lembaga terhadap prinsip syariah yang sejati. Selain itu, meskipun lembaga keuangan syariah secara formal mengikuti pedoman dari Dewan Syariah Nasional (DSN), dalam praktiknya banyak yang lebih fokus pada aspek legalitas



formalitas daripada penerapan prinsip-prinsip syariah yang lebih substansial. Hal ini berujung pada fenomena yang sering disebut sebagai "syariah formalitas", di mana produk-produk yang ditawarkan secara teknis berlabel syariah, namun dalam prakteknya tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai syariah yang mendalam, seperti keadilan dan kesejahteraan sosial.

Keterbatasan pengawasan baik dari sisi internal lembaga maupun eksternal juga memperburuk masalah ini, karena sering kali pengawasan terhadap kepatuhan syariah dalam pelaporan keuangan tidak cukup efektif. Praktik-praktik akuntansi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, seperti transaksi dengan unsur **maisir** (perjudian) atau **gharar** (ketidakpastian), masih ditemukan, meskipun hal ini bertentangan dengan semangat transparansi dan kejujuran. Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap prinsip-prinsip syariah di antara berbagai lembaga keuangan syariah juga menambah kerumitan, karena tidak ada keseragaman yang jelas dalam penerapan standar yang berlaku. Keterbatasan pelatihan dan pemahaman tentang akuntansi syariah di kalangan praktisi juga menjadi masalah utama, yang mengarah pada ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Oleh karena itu, meskipun akuntansi syariah memiliki potensi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan transparan, masih ada banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa prinsip transparansi dan kejujuran dapat benar-benar diterapkan dengan konsisten dan efektif.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan akuntansi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami penerapan prinsip-prinsip transparansi dan kejujuran dalam praktik pelaporan keuangan di lembaga keuangan syariah. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, artikel ilmiah, serta fatwa-fatwa yang berkaitan dengan akuntansi syariah dan pelaporan keuangan sesuai prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan studi kasus dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan dari lembaga keuangan syariah terpilih, untuk mengevaluasi sejauh mana laporan tersebut mengungkapkan informasi yang jelas, akurat, dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Selain studi dokumentasi, penelitian ini juga melakukan analisis terhadap berita-berita terkini terkait pelaporan keuangan yang tidak transparan atau tidak jujur dalam lembaga keuangan syariah, dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dalam praktik. Untuk memperkaya analisis, wawancara dengan praktisi, auditor, dan ahli akuntansi syariah juga dilakukan untuk menggali pandangan mereka mengenai tantangan yang dihadapi dalam memastikan transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama mengenai transparansi, kejujuran, serta kendala-kendala yang ada dalam pelaporan keuangan syariah. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan prinsip akuntansi syariah yang berbasis pada kejujuran dan transparansi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi Syariah: Definisi dan Ruang Lingkup

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang disusun dan diterapkan dengan merujuk pada prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi ini bertujuan untuk menjaga integritas laporan keuangan, menghindari transaksi yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta memastikan bahwa seluruh transaksi yang tercatat sesuai dengan ketentuan agama (Mokhtar et al., 2018). Dalam konteks ini, laporan keuangan tidak hanya menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi entitas, tetapi juga mencerminkan sejauh mana entitas tersebut mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Menurut Ali (2017), dalam prakteknya, akuntansi syariah mengharuskan perusahaan atau lembaga keuangan syariah untuk mengungkapkan secara transparan semua informasi yang relevan dan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketidakseimbangan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat, khususnya dalam transaksi finansial.

Transparansi dalam Akuntansi Syariah

Transparansi adalah salah satu prinsip fundamental dalam akuntansi syariah, yang mengharuskan perusahaan atau lembaga keuangan syariah untuk menyampaikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya. Transparansi dalam konteks akuntansi syariah mengandung dua unsur utama: keterbukaan informasi dan kejelasan mengenai substansi dari transaksi atau laporan keuangan tersebut.

Beberapa studi mengidentifikasi bahwa transparansi yang kurang dalam laporan keuangan syariah dapat merusak reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan syariah di mata publik dan regulator (Zaidan & Al-Jarallah, 2019). Tanpa adanya transparansi, sulit bagi para investor atau nasabah untuk menilai kinerja dan stabilitas lembaga keuangan syariah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah itu sendiri.

Sebagai contoh, studi oleh Hassan dan Shah (2020) menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dapat menyebabkan manipulasi laporan yang merugikan pihak eksternal. Ini termasuk pengelolaan laba yang tidak sah, menyembunyikan risiko-risiko yang ada, atau ketidakmampuan untuk mengungkapkan secara jelas kewajiban dan piutang syariah yang dapat mempengaruhi keuangan lembaga tersebut.

Kejujuran dalam Akuntansi Syariah

Kejujuran dalam akuntansi syariah lebih dari sekadar penyajian angka yang benar. Kejujuran juga berkaitan dengan niat dan integritas dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi sesungguhnya tanpa manipulasi atau upaya untuk menutupi kerugian atau risiko (Hameed & Mohd, 2016). Dalam konteks ini, kejujuran berperan sebagai penegak prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam, yaitu untuk selalu berbuat adil dan jujur dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan pelaporan keuangan.

Menurut Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah (2:282), dalam bertransaksi harus ada kejelasan dan kejujuran, terutama dalam hal mencatat transaksi. Ini sejalan dengan prinsip bahwa laporan keuangan syariah harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, tanpa menyembunyikan



atau penggelembungan data. Kejujuran juga berkaitan dengan pengungkapan transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah, misalnya transaksi yang melibatkan unsur riba atau spekulasi yang dilarang.

Pelaporan Keuangan Syariah dan Tantangan Penerapannya

Pelaporan keuangan syariah tidak hanya mencakup pencatatan transaksi, tetapi juga mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan unsur-unsur syariah yang mendasari transaksi tersebut. Hal ini seringkali memerlukan penerapan standar akuntansi yang berbeda dari yang digunakan dalam akuntansi konvensional, karena melibatkan pertimbangan etika dan agama dalam setiap keputusan akuntansi.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Ismail (2020), ditemukan bahwa meskipun banyak lembaga keuangan syariah yang telah berusaha untuk menerapkan prinsip syariah dalam laporan keuangan mereka, penerapan yang konsisten terhadap prinsip transparansi dan kejujuran masih menjadi tantangan besar. Banyak bank syariah, misalnya, kesulitan dalam menyusun laporan yang sepenuhnya menggambarkan posisi keuangan mereka karena ketidaksesuaian antara standar internasional dan ketentuan syariah yang berlaku di berbagai negara.

Di sisi lain, penelitian oleh Azmi dan Karim (2018) menunjukkan bahwa ketidakjelasan regulasi dan perbedaan interpretasi tentang prinsip-prinsip syariah di antara negara-negara yang menerapkan akuntansi syariah sering kali menyebabkan pelaporan yang tidak konsisten. Selain itu, keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang memiliki kewenangan dalam memberikan fatwa mengenai suatu transaksi juga dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam pengambilan keputusan akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Masalah-Masalah yang Dihadapi dalam Akuntansi Syariah

Meskipun akuntansi syariah bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, terdapat berbagai masalah yang sering kali muncul dalam praktik. Beberapa masalah utama yang ditemukan dalam laporan keuangan lembaga keuangan syariah meliputi:

- a. Ketidaksesuaian antara standar akuntansi internasional dan prinsip syariah: Laporan keuangan syariah sering kali harus disesuaikan dengan standar internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards), yang tidak selalu memperhitungkan aspek-aspek syariah (Muhammad & Ali, 2019). Hal ini menimbulkan kesulitan dalam menyusun laporan yang sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam dan standar akuntansi yang berlaku secara global.
- b. Manipulasi laporan keuangan: Dalam beberapa kasus, terdapat indikasi bahwa lembaga keuangan syariah terlibat dalam manipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan (Hassan & Shah, 2020). Ini melibatkan praktik seperti penggelembungan pendapatan atau penyembunyian kerugian, yang jelas bertentangan dengan prinsip kejujuran yang seharusnya dijunjung dalam akuntansi syariah.
- c. Kurangnya pengawasan yang memadai: Di beberapa negara, pengawasan terhadap lembaga keuangan syariah tidak cukup ketat, sehingga memudahkan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya regulasi yang jelas atau ketidakmampuan pengawas untuk mengevaluasi praktik akuntansi syariah secara menyeluruh.



Studi Kasus: Kegagalan Transparansi dan Kejujuran dalam Akuntansi Syariah

Beberapa studi kasus menunjukkan bagaimana kegagalan dalam menerapkan transparansi dan kejujuran dalam laporan keuangan syariah dapat merugikan banyak pihak. Salah satu contoh adalah kasus yang terjadi pada beberapa bank syariah di Timur Tengah, di mana terdapat pengungkapan yang tidak akurat mengenai risiko investasi yang melibatkan saham atau perusahaan yang tidak memenuhi kriteria syariah (Zaidan & Al-Jarallah, 2019). Kasus-kasus semacam ini menunjukkan pentingnya pengawasan yang lebih ketat dan perlunya upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa laporan keuangan lembaga keuangan syariah tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun transparansi dan kejujuran merupakan prinsip fundamental dalam akuntansi syariah, penerapannya dalam praktik masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak lembaga keuangan syariah yang masih kurang mengungkapkan informasi secara transparan dalam laporan keuangan mereka, terutama mengenai struktur biaya, risiko, dan mekanisme transaksi dalam produk pembiayaan seperti murabaha, mudaraba, atau musyarakah. Selain itu, fenomena "syariah formalitas" terlihat di mana lembaga lebih fokus pada pemenuhan persyaratan administratif tanpa benar-benar menerapkan nilai-nilai syariah yang mendalam. Pengawasan internal dan eksternal terhadap pelaporan keuangan juga masih lemah, sehingga belum dapat memastikan bahwa laporan yang disajikan mencerminkan kepatuhan penuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Masalah perbedaan interpretasi prinsip syariah dan keterbatasan pelatihan praktisi akuntansi syariah juga menjadi faktor yang memperburuk penerapan transparansi dan kejujuran ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi, termasuk rincian tentang struktur biaya dan risiko dalam produk-produk mereka, agar pemangku kepentingan dapat lebih memahami dan menilai produk keuangan syariah dengan lebih jelas. Kedua, pengawasan internal dan eksternal harus diperkuat, baik melalui audit syariah yang lebih menyeluruh maupun pengawasan independen oleh auditor yang kompeten, untuk memastikan pelaporan yang jujur dan sesuai dengan prinsip syariah. Ketiga, penyempurnaan standar dan pedoman akuntansi syariah yang lebih konsisten perlu dilakukan agar ada keseragaman dalam penerapan prinsip syariah di seluruh lembaga keuangan syariah. Keempat, pendidikan dan pelatihan untuk praktisi akuntansi syariah harus diperbaiki, dengan fokus tidak hanya pada teknik akuntansi, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah. Terakhir, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, otoritas pengawas, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang lebih transparan dan akuntabel di sektor keuangan syariah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelaporan keuangan akuntansi syariah dapat lebih mencerminkan prinsip transparansi dan kejujuran, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian yang adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

Abdullah, M. (2015). *Akuntansi Syariah: Konsep, Aplikasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.



- Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia. (2002). Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 1 Tahun 2002 tentang Pedoman Akuntansi Syariah. Jakarta: DSN-MUI.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks: An Interpretive Perspective. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 45-65. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9269-0>
- Hassan, M. K., & Mollah, M. A. (2005). Transparency and Accountability in Islamic Banking and Finance: Implications for Developing Countries. *International Journal of Islamic Financial Services*, 3(3), 1-9.
- Hidayat, S. (2016). Prinsip Transparansi dalam Akuntansi Syariah: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Nugroho, A. (2019). Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Masyita, D., & Wahyudi, S. (2020). Akuntansi Syariah dan Kewajiban Transparansi dalam Pelaporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 16(2), 135-148. <https://doi.org/10.24319/jka.v16i2.333>
- Saad, N. M., & Abdul Rahman, A. R. (2018). The Role of Transparency and Accountability in Islamic Financial Institutions: A Case Study on Islamic Banks in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 14(2), 75-89.
- Sukmana, S. (2017). Pengembangan Sistem Pelaporan Keuangan Syariah yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 4(1), 50-63.
- Zain, M., & Hassan, R. (2019). Financial Transparency and Accountability in Islamic Financial Institutions: Evidence from Malaysia. *International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 22-34.